

Menggunakan *Whatsapp* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa

Tinah Widiyanti*, Siti Yulidhar Harunasari, Herlina
STKIP Kusuma Negara

*tinah_widiyanti@stkipkusumanegara.ac.id

Abstrak

Menulis dalam bahasa Inggris adalah salah satu dasar utama komunikasi. Namun, sebagian orang masih bingung dalam menulis apa yang ingin mereka sampaikan karena mereka kurang kosa kata, pengorganisasian dan tata bahasa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa menggunakan WhatsApp pada 23 siswa di kelas sepuluh SMA di Bogor. Penelitian ini menggunakan teknik Presentasi, Praktek dan Produksi. Instrumen pengumpulan data adalah observasi, pedoman wawancara, dan tes menulis. Dari pedoman observasi dan wawancara, studi menunjukkan, mereka lebih tertarik, tetap fokus dan lebih banyak kesempatan untuk mempraktikkan keterampilan mereka menggunakan media sosial. Dari tes menulis pada Siklus 1 pada hasil skor rata-rata siswa adalah 70,95 dan prosentase adalah 51% siswa dapat mencapai skor minimum standar. Siklus 2, skor rata-rata adalah 76,82 dan persentase adalah 83% siswa dapat mencapai skor minimum standar. Pada siklus 3, skor rata-rata siswa adalah 79,21 dan persentase adalah 100% siswa dapat mencapai skor minimum standar. Dapat disimpulkan bahwa media WhatsApp cocok untuk memfasilitasi siswa untuk meningkatkan keterampilan menulis mereka.

Kata kunci: presentasi, praktik, media pembelajaran, whatsapp, keterampilan menulis.

Pendahuluan

Menulis dipandang sebagai produk yang dibangun dari perintah penulis tentang pengetahuan tata bahasa dan leksikal, dan pengembangan penulisan dianggap sebagai hasil dari meniru dan memanipulasi model yang disediakan oleh guru (Heylan, 2003: 3). Setiap orang dapat mengungkapkan apa yang akan mereka sampaikan melalui tulisan. Dalam menulis, orang harus mengkonstruksikan ide dengan sempurna untuk membuatnya begitu mudah dipahami sehingga orang lain dapat menangkap makna atau bagian dari pesan (ide) dalam tulisan. Salah satu alasannya adalah bahwa lebih banyak orang perlu belajar menulis dalam bahasa Inggris untuk tujuan pekerjaan atau akademik. Untuk menulis dengan baik orang harus memiliki kemampuan menulis yang baik. Lebih dari itu, orang yang ingin menulis esai atau cerita harus mengetahui langkah-langkah dalam proses penulisan dan aspek penulisan.

Menulis adalah salah satu keterampilan produktif yang membutuhkan proses. Menulis adalah proses kognitif kompleks yang mengharuskan penulis untuk melakukan kontrol sejumlah variabel secara bersamaan baik di tingkat kalimat dan di luar tingkat kalimat. Konten, format, struktur kalimat, kosa kata, tanda baca, ejaan, pembentukan huruf adalah variabel yang harus dikontrol oleh penulis di tingkat kalimat (Nunan, 1989). Menulis juga sangat penting dalam bidang pendidikan, karena komunikasi tidak hanya dengan cara berbicara. Menulis adalah produk tertulis dari pemikiran, penyusunan, dan revisi yang membutuhkan keterampilan khusus tentang cara menghasilkan ide, cara mengaturnya secara koheren, cara menggunakan penanda wacana dan konvensi retorika secara koheren ke dalam teks tertulis, cara merevisi teks untuk makna yang lebih jelas dan bagaimana untuk mengedit teks untuk tata bahasa yang sesuai dan bagaimana menghasilkan produk akhir (Brown, 2001: 335). Dari pendapat

para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa, menulis adalah proses pemikiran yang mengharuskan penulis untuk memberikan beberapa ide untuk membuat kalimat yang memiliki makna agar pesan dapat tersampaikan.

WhatsApp Messenger adalah aplikasi pesan instan berbasis web dan smartphone yang memungkinkan pengguna untuk bertukar informasi menggunakan berbagai media termasuk teks, gambar, video, dan pesan audio (Church, 2013 :352). WhatsApp didirikan dan diluncurkan pada tahun 2009, karena melihat bahwa seluruh akan terbentuk berbasis aplikasi seluler. Dengan memanfaatkan industri yang sedang naik daun, aplikasi ini dibuat untuk memungkinkan penggunaan seluler berinteraksi lebih baik dan terlibat dengan teman, keluarga dan kontak bisnis mereka (Acton & Koum, 2017). Adapun keunggulan aplikasi WhatsApp yaitu, fasilitas pesan instan kolaborasi online dan kerja sama antara siswa secara online yang terhubung dari sekolah atau rumah, WhatsApp adalah aplikasi gratis yang mudah digunakan. Grup yang terhubung dengan WhatsApp dapat berbagi objek pembelajaran dengan mudah melalui status, audio, video, komentar, SMS dan pesan teks. Diskusi terkait dengan materi pembelajaran yang diajarkan di dalam kelas. Informasi dan pengetahuan mudah dibangun dan dibagikan melalui WhatsApp.

PPP atau Presentasi, Praktek dan Produksi adalah sejenis organisasi yang khas dari banyak kursus pengajaran bahasa Inggris yang diterbitkan. Atau pelajaran lisan yang bertujuan untuk mengajarkan struktur fungsi baru sering dibagi menjadi tiga tahap, umumnya dikenal sebagai tahap presentasi, tahap praktik dan tahap produksi. Artinya teknik PPP yang terdiri dari tiga langkah: Presentasi, Praktek dan Produksi. (Harmer : 2004 :80). Presentasi adalah praktik menunjukkan dan menjelaskan isi suatu topik kepada peserta didik. Ini mewakili pengantar pelajaran, dan tentu saja membutuhkan penciptaan "situasi" realistis yang membutuhkan bahasa target untuk dipelajari. Praktek adalah belajar dengan pengulangan. Latihan biasanya dimulai dengan apa yang disebut "praktik mekanis" pekerjaan buka dan tutup pasangan. Produksi adalah tindakan membuat produk. Ini dilihat sebagai puncak dari proses pembelajaran bahasa.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan pada semester pertama tahun ajaran 2019/2020, dan dimulai dari bulan Juli sampai dengan September. Proses penelitian ini melibatkan 23 siswa kelas sepuluh sebagai subjek penelitian. Penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus yang menerapkan prosedur penelitian Kemmis dan Mc Taggart (1988) dengan tahapan perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Dimana pada setiap siklus terdapat dua pertemuan belajar yang secara tatap muka (*offline*) dan belajar jarak jauh (*online*). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan instrumen pengumpulan data berupa lembar observasi, wawancara dan tes tulis siswa. Teknik validasi data yang digunakan adalah triangulation berdasarkan Creswell untuk membandingkan hasil pengamatan, tes, dan wawancara yang dikumpulkan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Deskripsi pra-tindakan

Tujuan pra-tindakan adalah untuk mengetahui proses Belajar Mengajar secara langsung sebelum mengimplementasikan penelitian. Peneliti mengamati

aktivitas siswa di kelas sepuluh SMK YPB Cileungsi. Dari hasil yang didapat, peneliti menemukan sejumlah masalah yang dihadapi siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris terutama menulis. Siswa tidak memiliki banyak waktu untuk mengekspresikan ide mereka. Banyak siswa yang kurang minat dengan menulis. Siswa dapat menulis ketika guru meminta mereka untuk menulis. Tetapi banyak dari mereka tidak mengerti bagaimana membuat paragraf yang benar. Mereka masih merasa malu dan bingung untuk bertanya tentang apa yang tidak mereka pahami. Sebagian besar siswa juga tidak benar-benar tertarik belajar bahasa Inggris. Mereka sering berpikir bahwa bahasa Inggris bukan bahasa ibu mereka sehingga mereka tidak harus benar-benar serius untuk belajar bahasa Inggris.

2. Siklus 1

Penelitian tindakan dilakukan dalam dua minggu. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Untuk membuat perencanaan dengan baik, peneliti menyiapkan silabus, rencana lesson, lembar observasi, materi dan tes untuk siklus I. Materi yang disajikan adalah tentang teks deskriptif, dan peneliti menyusun rencana pelajaran dengan menerapkan PPP. Pada langkah ini peneliti memilih tema tentang tempat terkenal. Rencana pembelajaran terdiri dari tiga bagian dalam pengajaran, yaitu pembukaan, kegiatan utama, dan penutup. Peneliti meneliti kondisi siswa dalam proses pembelajaran dengan persepsi, dan kemudian memeriksa daftar kehadiran mereka, setelah itu meminta siswa untuk membuat kelompok yang terdiri dari 5 siswa dan menginformasikan tujuan pembelajaran. Peneliti memberikan stimulus kepada siswa dengan memberikan topik yang sesuai. Sebelum menjelaskan materi, peneliti memberi siswa gambar tempat, dan meminta siswa untuk menyebutkan kata yang berhubungan dengan gambar seperti brainstorming. Setelah siswa menyebutkan kata yang berhubungan dengan gambar, guru meminta siswa untuk menulis paragraf sederhana tentang gambar tersebut bersama-sama. Setelah siswa selesai, peneliti menjelaskan tentang fungsi teks deskriptif dan struktur generik. Setelah itu, peneliti menjelaskan tentang cara menggunakan dan aplikasi WhatsApp dalam proses belajar mengajar termasuk aturan, dan mengundang siswa ke dalam kelompok WhatsApp yaitu Research 19/20. Peneliti juga mengamati aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Peneliti memberikan rangsangan dan tes menulis. Dalam tes ini, siswa menulis tentang menggambarkan suatu tempat. Selama proses pembelajaran, peneliti juga mengisi lembar observasi siswa. Langkah terakhir adalah menutup. Pada langkah ini, peneliti menarik kesimpulan dari pelajaran yang didapat siswa dari proses pembelajaran. Di akhir kegiatan, peneliti mengevaluasi proses pembelajaran dengan memberikan pertanyaan lisan untuk mengetahui kemampuan siswa memahami materi. Setelah itu, peneliti meminta siswa untuk meninjau pelajaran bersama. Dan kemudian peneliti memberikan informasi tentang pelajaran selanjutnya.

3. Siklus 2

Setelah menyelesaikan siklus I, peneliti telah merencanakan kembali rencana pelajaran untuk menerapkan siklus 2. Proses pembelajaran pada siklus 2 terdiri dari 2 pertemuan. Peneliti menyusun rencana pelajaran berdasarkan standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator untuk siklus 2. Peneliti juga menyiapkan materi teks deskriptif. Temanya adalah tempat bersejarah, dan

menyiapkan lembar observasi siswa. Peneliti menciptakan suasana terbaik dalam pengajaran menulis melalui WhatsApp secara langsung dengan siswa agar, para siswa termotivasi dalam belajar menulis. Dalam kegiatan utama, peneliti meminta siswa dengan anggota kelompok mereka untuk menganalisis gambar yang disajikan, dan brainstorming dengan menyebutkan kata terkait gambar yang di berikan melalui media WhatsApp. Dan masing-masing perwakilan kelompok menjelaskan hasil analisis mereka. Setelah itu, peneliti meminta siswa untuk menulis paragraf teks deskriptif pada Ms. Word tentang gambar itu secara individual dan mengirimkan paragraf ke grup WhatsApp. Sebagai penutup, peneliti memberi motivasi kepada siswa, dan bertanya tentang masalah siswa dalam belajar materi deskriptif. Peneliti memberikan solusi tentang masalah siswa dalam proses pembelajaran. Sebagai penutup, peneliti memberi motivasi kepada siswa, dan bertanya tentang masalah siswa dalam belajar materi deskriptif. Peneliti memberikan solusi tentang masalah siswa dalam proses pembelajaran. Kemudian, peneliti dan siswa menyimpulkan proses belajar mengajar bersama. Peneliti menarik kesimpulan dari pelajaran yang didapat siswa dari proses pembelajaran. Peneliti mengevaluasi proses pembelajaran dengan memberikan beberapa pertanyaan secara lisan. Setelah itu, peneliti meminta siswa untuk meninjau pelajaran. Dan kemudian, peneliti memberikan informasi tentang pelajaran selanjutnya.

4. Siklus 3

Merujuk pada hasil dari siklus 2, peneliti merencanakan ulang rencana pelajaran untuk melakukan siklus 3. Indikatornya adalah pertanyaan, jawaban dan sebutkan kata yang berhubungan dengan tema dan tulis paragraf sederhana tentang tempat terkenal atau tempat bersejarah. Tujuan pembelajaran, para siswa diharapkan dapat merespons, menjawab tentang informasi teks, dan menulis paragraf sederhana dan mengirim ke WhatsApp. Topiknya adalah Borobudur Tample. Pada siklus 3 ini, peneliti juga menyiapkan lembar observasi dan daftar hadir untuk memeriksa siswa. Pengajarannya menggunakan media WhatsApp.

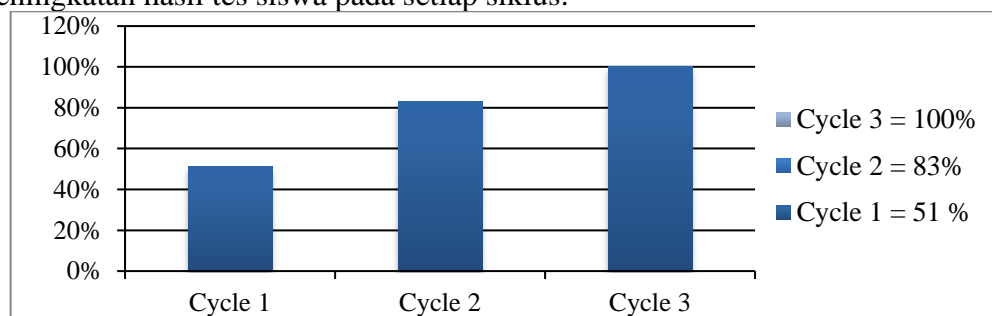
Dalam kegiatan utama, peneliti membuka presentasi dan memberikan siswa brainstorming menggunakan beberapa gambar tempat terkenal dan tempat bersejarah. Dan deskripsikan bersama tentang gambar tersebut. Setelah itu, peneliti meminta siswa menjawab beberapa pertanyaan secara lisan terkait gambar. Kemudian, peneliti memberikan teks deskriptif yang berbeda untuk masing-masing kelompok melalui media whatsapp dengan sebuah link. Para siswa dan anggota kelompok berdiskusi untuk menganalisis ide utama terkait, informasi teks dan struktur generik. Setelah peneliti memberikan umpan balik, para siswa dan anggota kelompok mereka mendapat gambar oleh WhatsApp. Peneliti meminta mereka untuk menulis paragraf sederhana tentang gambar, dan masing-masing kelompok mewakili hasil analisis mereka. Akhirnya peneliti meminta siswa untuk menulis paragraf sederhana dari teks deskriptif yang terkait dengan tempat terkenal atau tempat bersejarah dan mengirim paragraf ke grup WhatsApp. Sebagai penutup, peneliti memberikan umpan balik dan menarik kesimpulan dari pelajaran yang didapat siswa dari proses pembelajaran. Di akhir kegiatan, peneliti mengevaluasi proses pembelajaran dengan memberikan beberapa pertanyaan untuk menentukan keterampilan menulis siswa dan memahami pelajaran dari

WhatsApp dan teknik PPP. Setelah itu, peneliti bertanya kepada siswa tentang semua pelajaran yang diberikan oleh peneliti sebagai refleksi.

Dari hasil yang dikumpulkan melalui observasi, interview dan hasil tes siswa setiap siklus, terdapat peningkatan pada kemampuan menulis siswa yang ditunjukkan oleh nilai yang mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal dalam mata pelajaran bahasa Inggris. Dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Hasil data Tes

Berdasarkan nilai siswa yang mereka dapatkan, hasil penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut; Siklus I pada hasil nilai rata-rata siswa adalah 70,95. Ini berarti bahwa skor siswa meningkat 51% (ada 12 siswa dapat mencapai skor KKM, $12/23 \times 100\% = 51\%$). Pada siklus II, setiap peningkatan prestasi siswa, skor rata-rata adalah 76,82. Ini berarti skor siswa meningkat 83% (ada 19 siswa dapat mencapai skor KKM, $19/23 \times 100\% = 83\%$). Siklus III, ada skor rata-rata siswa adalah 79,21. Ini berarti bahwa skor siswa meningkat 100% (ada 23 siswa dapat mencapai skor KKM, $23 // 23 \times 100\% = 100\%$). Pengajaran melalui teknik PPP dan media WhatsApp, di mana siswa secara individu dan kelompok menganalisis dan menggambarkan secara sederhana gambar-gambar yang disajikan online di kelas atau di rumah, dan kelas off-line. Dan berikut gambaran peningkatan hasil tes siswa pada setiap siklus:



Gambar 1. diagram presentase nilai siswa disetiap siklus

Peningkatan kemampuan siswa dalam setiap siklus dengan pembelajaran menggunakan media WhatsApp juga didukung oleh penelitian sebelumnya (Tarmuji :2016) yang menyatakan bahwa WhatsApp yang murah dan fleksibel membawa potensi untuk membantu pembelajaran menulis bahasa Inggris. Disampaikan mengoptimalkan fitur di WhatsApp: berbagi audio, video, gambar, tautan, dokumen, buat grup, dan teks. Karena fitur tersebut dapat membantu dan mempermudah berbagi informasi materi sesama siswa maupun guru dengan siswa. WhatsApp juga dapat berfungsi sebagai media pembelajaran jarak jauh yang bisa dilaksanakan dikelas ataupun dirumah.

b. Hasil data Observasi

Hasil pengamatan keterampilan menulis siswa menunjukkan bahwa ada peningkatan. Dari pengamatan siklus satu, peneliti menemukan bahwa siswa takut dalam menulis, dan motivasi siswa rendah, mereka masih cuek dan tidak begitu memperhatikan. Masih sibuk sendiri dengan kegiatannya masing-masing. Selain itu peneliti menemukan bahwa siswa tidak dapat mengingat kosakata dengan baik. Siswa juga masih kesulitan untuk mengakses internet karena kendala jaringan wifi sekolah yang tidak stabil. Sehingga pada siklus 1 masih ada sebagian siswa yang tidak bisa memulai menggunakan WhatsApp. Pada siklus 2, ada

peningkatan dalam pembelajaran, karena belajar dengan menggunakan media baru mereka lebih tertarik. Siswa mulai bisa fokus dalam kegiatan belajar. Beberapa siswa masih ada yang kesulitan dalam menggunakan WhatsApp terkait jairngan internet, jadi mereka menggunakan tathering dengan temannya. Kendala lain yang membuat siswa tidak bisa menggunakan WhatsApp adalah ketika salah satu dari mereka lupa membawa gadgetnya. Beberapa siswa mulai dapat menulis dengan baik. Para siswa dapat mengingat materi tentang teks deskriptif, tepatnya tentang struktur generik teks deskriptif. Dan banyak menemukan kosakata baru. Siswa memiliki motivasi dalam menulis dan dapat menulis dengan baik. Dan pada siklus 3, siswa menjadi lebih percaya diri ketika mereka tampil dalam menulis deskriptif. Peneliti menemukan bahwa semua aspek ada perbaikan dari sebelumnya. Dalam siklus ini, ada peningkatan, semua siswa dapat menjadi target pembelajaran (100%). Jaringan internetpun sudah stabil karena pada siklus terakhir kita pindah keruangan laboratorium komputer dimana siswa bisa menulis melalui Ms Word dan mengirim file tersebut melalui media whatsApp. Dari hasil yang diperoleh, artinya media WhatsApp dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa. Penelitipun mmerasa sangat puas melihat hasil peningkatan siswa baik dalam sikap maupun nilai hasil tes yang rata-rata dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal.

c. Hasil data Interview

Secara umum, siswa menyatakan bahwa kegiatan belajar mengajar dalam menulis teks deskriptif menggunakan WhatsApp membuat mereka lebih termotivasi, lebih menyenangkan dan lebih mudah. Siswa 17 mengatakan, itu menyenangkan karena bisa sambil memegang ponsel, dia merasa terbantu karena banyak informasi yang didapat selain dari buku. dan akan mencoba untuk menyukai pelajaran bahasa Inggris dan lebih serius dalam belajar. dia menyukainya karena lebih modern dan mudah untuk berbagi informasi. Dia tidak suka ketika koneksi internet tidak bagus dan sulit untuk membuka file karena harus mengunduh aplikasi. Jawaban dari siswa 01 berbeda dari cara belajar yang biasa, atau hanya menulis dan mengisi pertanyaan. dan dia juga dibantu meskipun dia masih bingung tentang diskusi yang berbeda. Dia merasa termotivasi jika cara dia belajar selalu menyenangkan dan membangkitkan semangat. Dia suka karena dia tidak malu untuk mengatakan kata itu karena tidak diucapkan secara langsung. Dan dia tidak suka kalau sinyalnya tidak bagus dan ponselnya sudah tua sehingga tidak bisa cepat. Dan jawaban dari siswa 03, dia merasa bahagia dan tidak mengantuk selama waktu kelas dan membantu belajar dengan cara baru di kelas. Dia juga termotivasi untuk belajar bahasa Inggris jika cara belajarnya tidak bosan. banyak hal yang dia sukai, seperti tidak jauh dari ponsel, mudah berbagi materi, dan tidak malu memberikan pendapat. Sedangkan yang dia tidak suka adalah ketika internet tidak dapat digunakan dan sulit untuk belajar di rumah karena tidak memiliki catatan.

Dari hasil jawaban siswa, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan WhatsApp dapat membantu meningkatkan kemampuan menulis siswa. Stiap guru dapat memanfaatkan berbagai media komunikasi yang digunakan oleh setiap kalangan. Di era modern, pembelajaran harus sudah berbasis teknologi. Karena siswa yang di hadapi adalah siswa pada era modern. Pembelajaran berbasis teknologi atau pembelajaran berbasisi digital juga dapat

menarik minat siswa untuk belajar meskipun masih terkendala dengan jaringan internet. Hal serupa juga di nyatakan oleh Harunasari bahwa teknologi yang tepat dapat menjadi alat yang berguna untuk memfasilitasi pengembangan lingkungan belajar yang aktif. (Harunasari, 2019)

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa melalui teks deskriptif dengan menggunakan WhatsApp dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa di kelas sepuluh SMK YPB Cileungsi Bogor. Penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus dan memperoleh data kualitatif. Instrumen pengumpulan data adalah daftar observasi, pedoman wawancara, dan tes menulis. Data dalam bentuk catatan lapangan, transkrip wawancara, daftar periksa observasi, dan skor. Data kualitatif dianalisis dengan mengumpulkan data, mengkode data, membandingkan data, membangun makna dan interpretasi, dan melaporkan hasilnya. Selain bisa belajar di kelas guru dan siswa juga bisa belajar online di rumah, berbagi informasi tentang pembelajaran yang telah diberikan dan teknik pembelajaran di kelas yang digunakan PPP. Berdasarkan hasil pengamatan pada beberapa aspek, dijelaskan bahwa, beberapa siswa dapat mencapai skor standar, pada tahap ini ada peningkatan di setiap aspek. Target pembelajaran adalah 100%. Semua siswa mendapat target. metode ini berhasil meningkatkan keterampilan menulis siswa karena mereka bisa lebih percaya diri mengajukan pertanyaan secara online. Siswa juga menemukan bahwa belajar melalui media whatsapp sangat menyenangkan, dan berdasarkan pengamatan mereka juga merasa terbantu. Melalui WhatsApp ini, para siswa dapat menulis dengan menggunakan media ini, ada partisipasi satu sama lain dan motivasi. Prestasi ini dapat dibuat secara deskriptif menggunakan WhatsApp dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar sehari-hari. Dan tanggapan siswa dalam belajar menggunakan media WhatsApp beragam dan mereka mengatakan itu menyenangkan, mereka merasa terbantu, termotivasi karena banyak informasi yang diperoleh selain dari buku. dan akan mencoba untuk menyukai pelajaran bahasa Inggris dan lebih serius dalam belajar. Mereka tidak suka ketika koneksi internet tidak bagus dan sulit untuk membuka file karena harus mengunduh aplikasi dan sulit untuk belajar di rumah karena tidak memiliki catatan. Mereka tidak malu mengucapkan kata itu karena tidak diucapkan secara langsung. Mereka merasa bahagia dan tidak mengantuk selama waktu kelas dan membantu belajar dengan cara baru di kelas.

Berdasarkan temuan di atas, peneliti memberikan saran untuk siswa, guru dan lembaga sebagai berikut; Para siswa harus berlatih secara intensif, harus reatif, partisipatif, dan kooperatif dalam proses pembelajaran, tidak boleh merasa tidak percaya diri dan ragu dalam menulis sesuatu, harus memperhatikan kegiatan mengajar guru selama pembelajaran di kelas.

Guru harus memberikan motivasi, bagi siswa untuk membuat minat belajar bahasa Inggris terutama dalam menulis, harus memberikan perhatian pada kemajuan siswa dengan memberikan bimbingan sebaik mungkin, harus membuat situasi yang menyenangkan di kelas untuk membuat siswa senang dan senang dalam belajar Bahasa Inggris, harus kreatif untuk menemukan dan menggunakan berbagai macam teknik dan media yang membuat para penonton lebih tertarik untuk belajar bahasa Inggris.

Lembaga harus melengkapi fasilitas belajar, seperti koneksi internet karena di era modern ini proses belajar mengajar harus berbasis teknologi. Sehingga siswa termotivasi untuk belajar. Hal ini sangat penting agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan kriteria skor minimum dapat dicapai oleh semua siswa.

Daftar Rujukan

- Brown, H D. (2001). *Teaching by Principles, an Interactive Approach to Language Pedagogy*. New York : Addison Wesley Longman.
- Church, K. & Oliveira, de,. (2013). *What's up with whatsapp?: comparing mobile instant messaging behaviors with traditional SMS*. In *Proceedings of the 15th international conference on Human-computer interaction with mobile devices and services*.
- Harunasari, S Y. (2019). *Digital Backchannel: Promoting Students' Engagement in EFL Large Class*. Jakarta: iJET.
- Harmer, J. (1989). *How to Teach Writing*. New York : Longman.
- Ken, H. (2003). *Second Language Writing*. Hongkong : City University.
- Nunan, D. (1989). *Understanding Language Classroom*. Cambridge : University Press.